

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jams

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022- 2024)

Nisa Qanitah¹ Choliq Sabana² M. Sigit Taruna³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

nisaqanitahnisa@gmail.com¹

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 9 August 2025

Received in revised form: 13
October 2026

Accepted: 29 May 2026

Keywords: Capital Structure, Firm
Size, Liquidity, Profitability.

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and company size on capital structure in manufacturing companies in the food & staples retailing subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The data used are secondary data in the form of company annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analysis was conducted using SPSS, through descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results show that profitability and liquidity have a negative and significant effect on capital structure with regression coefficients of -28.468 and -0.765, respectively. While company size has no effect on capital structure. Simultaneously, all three variables have a significant effect on capital structure. The most dominant variable influencing capital structure is profitability.

INTRODUCTION

Perkembangan bisnis di Indonesia terus menunjukkan tren yang positif seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, keterbukaan pasar global, dan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Kondisi ini mendorong intensitas persaingan antarperusahaan, sehingga menuntut setiap entitas bisnis untuk melakukan pengelolaan sumber daya secara optimal agar mampu bertahan dan bersaing. Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional adalah sektor manufaktur, yang tidak hanya menopang pertumbuhan industri tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, terdapat lebih dari 200 perusahaan manufaktur yang terdaftar, yang dikelompokkan ke dalam berbagai subsektor, salah satunya adalah *food & staples retailing* yang termasuk dalam sektor barang konsumsi primer. Subsektor ini memiliki karakteristik permintaan yang stabil dan tingkat ketergantungan tinggi terhadap kelancaran distribusi produk, sehingga pengelolaan keuangan, khususnya struktur modal, menjadi faktor krusial untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Dalam praktiknya, penentuan struktur modal yang optimal merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan karena melibatkan keputusan mengenai komposisi pendanaan yang

bersumber dari utang maupun ekuitas. Struktur modal yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Struktur modal mencerminkan proporsi antara pembiayaan melalui utang, saham preferen, dan ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan. Pemilihan struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Secara teoritis, hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan struktur modal dijelaskan oleh *signaling theory*. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi seperti pada variabel ukuran perusahaan. Menurut (Abqari & Hartono, 2020) ukuran perusahaan mengacu pada tingkat besar kecilnya suatu perusahaan, yang umumnya diukur berdasarkan total aktiva atau nilai keseluruhan aset yang dimiliki, untuk mempermudah analisis, ukuran ini sering kali dihitung menggunakan logaritma dari total aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh (Kristiani & Idayati, 2021) pada penelitiannya menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian (Astuti & Giovanni, 2021) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal lalu penelitian (Permana & Sudiyatno, 2021) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Begitu juga dengan penelitian (Ningrum & Khairunnisa, 2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian (Astuti & Giovanni, 2021) menghasilkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal yang sama terjadi pada variabel likuiditas di mana penelitian (Ningrum & Khairunnisa, 2022) menghasilkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sedangkan penelitian (Gunawan et al., 2022) menghasilkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut bersifat kontekstual dan dapat berbeda pada setiap sektor industri maupun periode waktu tertentu. Sebagian besar penelitian terdahulu juga masih mengkaji struktur modal secara umum pada sektor manufaktur tanpa menyoroti karakteristik subsektor tertentu. Padahal, subsektor *food & staples retailing* memiliki pola bisnis yang relatif stabil karena menyediakan kebutuhan pokok, sehingga kebijakan pendanaan pada subsektor ini berpotensi berbeda dibanding subsektor lain yang lebih sensitif terhadap siklus ekonomi. Selain itu, subsektor ini mencatat kinerja positif bahkan pada masa pandemi, yang menandakan adanya dinamika unik dalam strategi keuangan perusahaan. Dengan adanya research gap dan karakteristik subsektor yang spesifik, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor *food & staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, (2) menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, (3) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, dan (4) menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap struktur modal perusahaan.

LITERATURE REVIEW and RESEARCH HYPOTHESIS

Signaling theory

Menurut Brigham & Huston dalam (Santoso & Junaeni, 2022) *signaling theory* adalah tindakan manajemen perusahaan dalam menyampaikan petunjuk atau informasi kepada

investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks ini, keputusan-keputusan keuangan, seperti penerbitan saham baru, pengumuman pembagian dividen, ataupun penggunaan utang, dianggap sebagai bentuk sinyal yang mencerminkan signaling theory didasarkan pada adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap dan investor sebagai penerima sinyal. Berbagai tindakan perusahaan, seperti kebijakan investasi, pembayaran dividen, dan penyampaian laporan keuangan, berfungsi sebagai sinyal yang mengandung informasi penting mengenai prospek dan kondisi keuangan perusahaan. Penyampaian sinyal bertujuan mengurangi ketidakpastian akibat ketidakseimbangan informasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperbaiki persepsi pasar. Sinyal positif yang ditafsirkan sebagai indikasi prospek cerah dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham. Selain itu, keputusan investasi strategis serta kebijakan pembayaran dividen yang konsisten juga menjadi indikator keyakinan manajemen terhadap masa depan perusahaan, sekaligus mencerminkan kinerja keuangan yang solid.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, maupun pendapatan dari penjualan. Melalui profitabilitas, dapat dilihat sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber dayanya untuk memberikan keuntungan bersih setelah dikurangi kewajiban pajak. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba (Kasmir, 2020). Rumus yang dipakai untuk melakukan perhitungan profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2020), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dapat segera dikonversi menjadi kas tanpa mengganggu kelancaran operasional. Likuiditas mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan karena semakin tinggi likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan menghadapi kebutuhan mendesak tanpa harus mencari pendanaan eksternal. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting bagi investor dan kreditor untuk menilai risiko keuangan perusahaan serta keandalannya dalam memenuhi kewajiban. Dalam praktiknya, salah satu ukuran yang paling umum digunakan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset yang tersedia, sehingga menjadi alat analisis penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Rumus yang dipakai untuk melakukan perhitungan likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Saputri et al., 2023) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu entitas, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Rasio likuiditas diproksikan melalui *Current Ratio (CR)*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Sementara itu, rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO)*, yang digunakan untuk menilai seberapa cepat perputaran total aset perusahaan serta berapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah. Rumus yang dipakai untuk melakukan perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln(Total Asset)}$$

Struktur modal

Struktur modal merupakan elemen krusial bagi perusahaan karena pengelolaan yang tidak tepat dapat berdampak langsung pada kondisi keuangan dan nilai perusahaan. Struktur ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang melalui sumber internal maupun eksternal. Proporsi utang yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko keuangan dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal (*capital structure*) merujuk pada kombinasi antara utang, saham preferen, dan ekuitas biasa (*common equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dan aktivitas operasional. Struktur ini membentuk fondasi finansial jangka panjang perusahaan, dengan konfigurasi yang bervariasi tergantung pada sektor industri serta kondisi spesifik masing-masing perusahaan. Variasi tersebut mencerminkan strategi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan dan tujuan jangka panjang. Pengelolaan struktur modal yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional, menjaga likuiditas, serta memaksimalkan nilai perusahaan, khususnya melalui peningkatan harga saham di mata investor. Sebaliknya, struktur modal yang tidak optimal dapat menimbulkan ketidakseimbangan keuangan dan menghambat stabilitas maupun pertumbuhan perusahaan, sehingga pemilihan antara penggunaan utang dan ekuitas harus dilakukan secara hati-hati untuk mencapai struktur modal yang ideal (Dewi & Meliza, 2024) Rumus yang dipakai untuk melakukan perhitungan struktur modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

H₂: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

DATA and METHODOLOGY

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer atau *consumer non-cyclicals*, subsektor *food & staples retailing* yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 sampai 2024 yang menerbitkan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2022), teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, guna menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di BEI tahun 2022-2024
2. Perusahaan sektor barang konsumen primer atau *consumer non-cyclicals*, subsektor *food & staples retailing*
3. Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian tahun 2022-2024
4. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*).

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 30. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran karakteristik data melalui ukuran seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum agar informasi lebih jelas (Ghozali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian ini terbagi menjadi beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
Uji ini mengevaluasi apakah data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan:
a) Sig. > 0,05 → data normal;
b) Sig. < 0,05 → data tidak normal (Sugiyono, 2022).
2. Uji Multikolinearitas
Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen saling berkorelasi kuat. Model bebas multikolinearitas jika VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 (Ghozali, 2021).
3. Uji Heteroskedastisitas
Bertujuan memastikan variansi residual konstan dengan ketentuan:
a) jika Sig. > 0,05 → tidak ada heteroskedastisitas
b) jika Sig. < 0,05 → terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).
4. Uji Autokorelasi
Digunakan untuk mendeteksi korelasi residual antarperiode. Menggunakan uji Durbin-Watson, model bebas autokorelasi jika nilai DW berada antara dU dan 4-dU.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Struktur Modal
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Likuiditas
 X_3 = Ukuran Perusahaan
 a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel
 e = Error / kesalahan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji F (Kelayakan Model)
 Mengukur pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen.
 a) Sig. $\leq 0,05 \rightarrow$ model layak
 b) Sig. $> 0,05 \rightarrow$ model tidak layak.
2. Uji t (Parsial)
 Mengukur pengaruh masing-masing variabel independen, dengan kriteria
 a) Sig. $< 0,05 \rightarrow$ berpengaruh signifikan
 b) Sig. $> 0,05 \rightarrow$ tidak berpengaruh (Ghozali, 2021).

EMPIRICAL RESULT

Tabel 1 Sampel Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumen primer, subsektor *food & staples retailing*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk
3	DAYA	Duta Intidaya Tbk
4	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
6	HERO	Hero Supermarket Tbk.
7	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
8	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
9	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
10	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
11	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
12	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
13	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk

Sumber: Data diolah, 2025

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur sektor barang konsumen primer atau *consumer non-cyclicals*, subsektor *food & staples retailing*. Sampel

perusahaan yang berhasil diperoleh sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 13 perusahaan dengan waktu pengamatan 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 sampel.

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	39	.00	.69	.0906	.12692
Likuiditas	39	.38	7.68	1.8323	1.60509
Ukuran Perusahaan	39	15.08	30.07	22.0154	5.42594
Struktur Modal	39	.16	54.98	6.8266	11.70561
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 variabel profitabilitas memiliki rata-rata 0,0906 dengan standar deviasi 0,12692, nilai tertinggi 0,69, dan terendah 0,00. Likuiditas memiliki rata-rata 1,8323 dengan standar deviasi 1,60509, nilai tertinggi 7,68, dan terendah 0,38. Ukuran perusahaan menunjukkan rata-rata 22,0154 dengan standar deviasi 5,42594, nilai tertinggi 30,07, dan terendah 15,08. Sementara itu, struktur modal memiliki rata-rata 6,8266 dengan standar deviasi 11,70561, nilai tertinggi 54,98, dan terendah 0,16.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		10.59265178
Most Extreme Differences	Absolute		.256
	Positive		.256
	Negative		-.195
Test Statistic			.256
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi <0,001, sehingga data residual tidak berdistribusi normal karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Untuk itu, dilakukan eliminasi *outlier*, yaitu data yang menyimpang jauh dari nilai lainnya, agar

distribusi menjadi normal. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan kelayakan data dalam analisis, meskipun mengakibatkan pengurangan jumlah sampel. Data yang telah disaring inilah yang digunakan dalam pengujian selanjutnya, dengan rincian sampel perusahaan subsektor *food & staples retailing* disajikan berikut ini.

Tabel 4 Sampel Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumen primer, subsektor *food & staples retailing*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
5	HERO	Hero Supermarket Tbk.
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
7	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
8	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
9	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 setelah dilakukan *outlier* data, maka perusahaan yang akan dilakukan penelitian adalah sebanyak 9 perusahaan. Pada perusahaan dengan kode PCAR ditemukan data tidak normal hanya pada tahun 2024 sehingga peneliti memilih tetap mempertahankan perusahaan ini dengan pertimbangan mengeliminasi data pada tahun 2024 dan tetap menggunakan data perusahaan ini pada tahun 2022 dan 2023.

Uji Asumsi Klasik Eliminasi *Outlier*

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.17786750
Most Extreme Differences	Absolute		.125
	Positive		.125
	Negative		-.084
Test Statistic			.125
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.361
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.348
		Upper Bound	.373
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data Tabel 5 hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Uji normalitas ini penting untuk memastikan asumsi klasik terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan layak dan hasil analisis dapat dipercaya.

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.361	.995		3.377	.003		
	Profitabilitas	-28.468	9.078	-.492	-3.136	.005	.752	1.330
	Likuiditas	-.765	.248	-.467	-3.092	.005	.811	1.233
	Ukuran Perusahaan	.064	.046	.203	1.400	.175	.883	1.132
a. Dependent Variable: Struktur Modal								

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 (profitabilitas 1,330; likuiditas 1,233; ukuran perusahaan 1,132) dan nilai tolerance > 0,1 (profitabilitas 0,752; likuiditas 0,811; ukuran perusahaan 0,883). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas antarvariabel independen.

Tabel 7 Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.537	1.25561	1.902
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Struktur Modal					

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, nilai Durbin-Watson sebesar 1,902 berada dalam rentang -2 hingga 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi ini berguna untuk memastikan bahwa residual dari satu observasi tidak berkorelasi dengan residual observasi lainnya. Jika autokorelasi terjadi, maka asumsi klasik regresi dilanggar, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi bias dan tidak efisien.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.598	.506		3.160	.005
	Profitabilitas	-6.620	4.612	-.308	-1.435	.165
	Likuiditas	-.156	.126	-.257	-1.242	.227
	Ukuran Perusahaan	-.003	.023	-.026	-.133	.895

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi untuk profitabilitas (0,165), likuiditas (0,227), dan ukuran perusahaan (0,895) semuanya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model. Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan variansi residual konstan pada setiap pengamatan agar model regresi memenuhi asumsi klasik dan hasil estimasi tetap valid.

Tabel 9 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.361	.995		3.377	.003
	Profitabilitas	-28.468	9.078	-.492	-3.136	.005
	Likuiditas	-.765	.248	-.467	-3.092	.005
	Ukuran Perusahaan	.064	.046	.203	1.400	.175

a. Dependent Variable: Struktur Modal outlier

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 3,361
 Nilai ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, struktur modal diperkirakan sebesar 3,361.
2. $b_1 = -28,468$ (Profitabilitas)
 Koefisien negatif menandakan hubungan berlawanan arah. Setiap kenaikan profitabilitas 1 satuan akan menurunkan struktur modal sebesar 28,468, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. $b_2 = -0,765$ (Likuiditas)
 Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas 1 satuan akan menurunkan struktur modal sebesar 0,765, asumsi variabel lain tetap.
4. $b_3 = 0,064$ (Ukuran Perusahaan)
 Koefisien positif menandakan hubungan searah. Setiap kenaikan ukuran perusahaan 1 satuan akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,064, dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 10 Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.525	3	16.842	10.682	,000 ^b
	Residual	34.684	22	1.577		
	Total	85.209	25			
a. Dependent Variable: Struktur Modal						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas						

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 10,682 > F_{tabel} 2,477$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y).

Tabel 11 Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.361	.995		3.377	.003
	Profitabilitas	-28.468	9.078	-.492	-3.136	.005
	Likuiditas	-.765	.248	-.467	-3.092	.005
	Ukuran Perusahaan	.064	.046	.203	1.400	.175
a. Dependent Variable: Struktur Modal						

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 11 variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} -3,136$ dengan signifikansi 0,005. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,136 > 2,028$) dan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel likuiditas memiliki $t_{hitung} -3,092$ dengan signifikansi 0,005. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,092 > 2,028$) dan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan memiliki $t_{hitung} 1,400$ dengan signifikansi 0,175. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,400 < 2,028$) meskipun signifikansi tercatat 0,175, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

CONCLUSION

1. General Review

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung menggunakan pendanaan internal daripada mengandalkan pembiayaan melalui utang. Hal ini terjadi karena laba yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan operasional dan investasi dari sumber dana internal, sehingga tidak perlu menanggung risiko finansial tambahan dari kewajiban utang. Begitu juga, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

menggunakan aset lancar yang tersedia, sehingga tidak membutuhkan tambahan utang untuk menjaga kelancaran operasional. Kedua kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil, sesuai dengan konsep *signaling theory* yang menekankan pentingnya informasi yang disampaikan manajemen melalui kebijakan keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri *food & staples retailing* yang cenderung stabil dan memiliki siklus arus kas yang relatif cepat, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan pendanaan. Kreditor dan investor pada subsektor ini lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas dan likuiditas sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban finansial. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan faktor internal perusahaan, terutama profitabilitas dan likuiditas, lebih menentukan dalam pembentukan struktur modal dibandingkan dengan skala perusahaan itu sendiri.

2. Implication

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa kebijakan keuangan perusahaan, termasuk keputusan pendanaan, merupakan sinyal yang diberikan kepada investor. Tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kinerja baik dan risiko keuangan rendah, sehingga tidak perlu menambah utang. Secara praktis, perusahaan subsektor *food & staples retailing* perlu mengelola profitabilitas dan likuiditas secara optimal agar tetap mampu mendanai operasional tanpa menambah beban utang, serta menjaga persepsi positif investor terhadap stabilitas keuangannya.

3. Future Research

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel yang digunakan dengan menambahkan faktor-faktor lain agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif serta melakukan penelitian ke sektor-sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperluas periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan (Edisi pertama, cetakan kedua belas)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Jurnal

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4).
- Astuti, U. D., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 1–15.

- Dewi, A. S., & Meliza. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Jorunal of Accounting and Management's Student*, 1(1).
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko operasional perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40.
- Kristiani, I. S., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Ningrum, E. Y., & Khairunnisa. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal (Studi kasus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 28–37.
- Permana, S. A. D., & Sudiyatno, B. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomika*, 20(1).
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609.
- Saputri, A. N., Fachrur, M. M., & Taruna, M. S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Idx 30 Di Bei Tahun 2019-2021. *Jorunal of Accounting and Management's Student*, 1(2).